

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan sosial yang ditemui seorang siswa pertama kali adalah keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap proses belajar serta keberhasilan pendidikan siswa terutama orang tua. Brophy, dkk (Malwa, 2017) menyatakan bahwa orang tua merupakan sumber dukungan sosial pertama bagi siswa. Dukungan sosial yang diberikan orang tua sangat dibutuhkan dalam menunjang kemandirian siswa agar mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik sesuai dengan harapannya, sehingga apa yang diinginkan maupun di cita-citakan dapat terwujud, dari dukungan orang tua siswa akan merasa dihargai dan diperhatikan.

Orang tua dapat dikatakan memberikan dukungan sosial jika dilihat pada aspek-aspek dukungan sosial orang tua. Sarafino (Fauziyah, 2016) menyebutkan lima aspek dukungan sosial orang tua yaitu, dukungan emosional, dukungan ini berhubungan dengan hal-hal yang bersifat emosional, dukungan penghargaan, dukungan ini berupa pemberian penghargaan yang positif kepada orang lain, dukungan instrumental, ialah dukungan pemberian sesuatu yang bersifat nyata terkait hal-hal yang dibutuhkan individu, dukungan informatif, merupakan dukungan dengan pemberian solusi pada suatu masalah yang dialami seseorang, dukungan jaringan, merupakan perasaan individu sebagai bagian dari kelompok, misalkan seperti menghabiskan waktu bersama seperti halnya berekreasi dan menceritakan sesuatu hal yang dialami.

Canavan & Dolan (Rambe, 2010) dukungan sosial dapat diaplikasikan kedalam lingkungan keluarga, seperti orang tua. Selain itu, Effendi dan Tjahyono (Maulida & Dhania, 2012) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua adalah transaksi interaksi interpersonal yang diajukan dengan memberikan bantuan kepada individu, dan bantuan itu diperoleh dari seseorang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Jadi dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan orang tua kepada siswa, baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun kelompok.

Dukungan sosial orang tua diberikan selama siswa melalui masa pertumbuhan dan pada saat siswa masih berada pada fase remaja, karena hal tersebut dapat memunculkan semangat dalam melakukan kegiatan terutama belajar dan kemandirian. Salah satu tugas perkembangan siswa yang sangat penting ialah mengembangkan kemampuan yang mandiri untuk membuat keputusan yang kompeten (Santrock, 2007). Sejalan dengan pendapat Santrock (2007) orang tua yang menjadi manajer yang efektif untuk siswa, yang menemukan informasi serta membuat kontak, membantu menyusun pilihan-pilihannya dan memberikan bimbingan. Pada saat ini banyak prestasi akademik siswa yang tidak tuntas disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dari guru terdapat siswa yang memiliki kemampuan belajar rata-rata akan tetapi siswa tersebut tidak menunjukkan prestasi yang diharapkan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat siswa yang kurang mandiri dalam belajarnya.

Sejalan dengan penjelasan tentang definisi dan aspek dukungan sosial orang tua didapatkan fenomena dari hasil wawancara yang telah dilakukan baik kepada

siswa maupun guru disekolah. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 2 Tempurejo, siswa diasuh dengan orang tua yang memiliki suku yang berbeda-beda, sehingga menggambarkan dukungan sosial orang tua yang berbeda pula terhadap siswa. Suku yang tersebar dan penduduknya terbanyak di jember ini, yaitu suku maduran dan jawa.

Dukungan sosial yang diterima siswa selama ini didapatkan dari orang tua, siswa yang memiliki orang tua yang berada di luar daerah maupun luar negeri, sering mendapatkan telfon setiap 1 minggu sekali untuk menanyakan keadaan serta seputar sekolah dan tak pernah lupa mengingatkan belajar, menjaga kesehatan dan tidak boleh boros. Sedangkan pada siswa yang orang tuanya bekerja dirumah, tak jarang pula orang tua memberikan kepedulian ataupun perhatian dalam hal sekolah maupun masalah pribadi terhadap siswa, bahkan pada saat siswa sakit orang tua sangat peduli dan cekatan untuk merawat siswa, dengan tujuan agar siswa dapat merasakan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Selain itu, ada juga siswa yang kurang mendapatkan perhatian ataupun kepedulian dari orang tua yang utuh dikarenakan perceraian orang tua dan yatim piatu, yang menyebabkan siswa harus tinggal dengan nenek dan kakek, saudara maupun dengan salah satu orang tua yang masih hidup, sehingga menyebabkan siswa kurang mendapatkan dukungan sosial yang utuh dari orang tuanya. Dukungan sosial dalam hasil wawancara diatas masuk pada dukungan emosional yang merupakan dukungan ekspresi empati, kepedulian serta perhatian yang diberikan kepada individu, sehingga dapat membuat individu tersebut merasakan rasa aman dan merasa dicintai Sarafino (Fauziyah, 2016).

Pada usia remaja, siswa merasa bahwa apa yang telah dikerjakan selama ini harus mendapatkan apresiasi dari orang tuanya. Penghargaan positif yang dibutuhkan siswa hanya untuk membuktikan bahwa siswa telah berhasil melakukan sesuatu hal yang sifatnya berjuang. Orang tua memberikan penghargaan pada siswa pada saat menang dalam perlombaan, serta memberikan semangat serta dorongan sebelum memulai untuk berjuang. Selain itu, orang tua juga memberikan persetujuan terhadap ide-ide yang dimiliki siswa untuk menentukan pilihan terhadap masa depan. Orang tua memberikan penghargaan berupa hadiah dikarenakan siswa telah mampu dan semangat untuk berjuang dalam segala hal terutama proses belajar di sekolah, sehingga mendapatkan juara. Pada siswa yang tidak mendapatkan juara juga mendapatkan dukungan berupa pemberian semangat agar bisa tenang dalam melakukan perlombaan. Dukungan sosial tersebut masuk pada dukungan penghargaan, yang menurut Sarafino (Fauziyah, 2016) dukungan yang berupa pemberian penghargaan kepada orang lain, serta mendorong dan memberikan persetujuan atas ide-ide yang disampaikan oleh individu, dan memberikan semangat kepada individu tersebut.

Siswa yang akan bersekolah mendapatkan fasilitas kendaraan bermotor oleh orang tua. Kendaraan bermotor yang difasilitasi kepada siswa diberikan karena orang tua tidak ingin siswa telat untuk berangkat sekolah, akan tetapi ada juga yang siswa tidak mendapatkan fasilitas kendaraan dari orang tua, dikarenakan orang tua yang kurang mampu sehingga orang tua mencari solusi dan menyarankan siswa untuk nebang ke temannya pada saat berangkat dan pulang sekolah. Siswa yang orang tuanya bekerja diluar negeri lebih mudah mendapatkan

semua fasilitas yang diinginkan seperti sepeda motor, Hp dan laptop, karena orang tua berfikir bahwa apa yang sudah didapatkan dari bekerja semua itu untuk siswa dan masa depannya kelak.

Beberapa siswa menyatakan bahwa pada saat bercerita tentang permasalahan yang dihadapi disekolah dengan teman-temannya, orang tua membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan membantu mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi siswa. Bahkan siswa sering menceritakan keluhan-keluhan masalah mata pelajaran disekolah dan orang tua siswa ada yang memberikan solusi dan ada juga yang tidak memberikan solusi. Tujuan orang tua memberikan solusi kepada siswa dikarenakan agar siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan tenang dan tidak dengan emosi, serta dapat membantu siswa mengenali masalah yang dihadapi, selain itu ada juga orang tua yang tidak memberikan solusi pada masalah yang dihadapan siswa, akan tetapi orang tua selalu mengingatkan siswa untuk bersabar, hal tersebut dapat membuat siswa tenang walaupun belum bisa menyelesaikan permasalahannya. Pada saat siswa mengalami kesusahan dalam tugas sekolah, orang tua ada yang membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan ada juga yang tidak membantu. Alasan orang tua membantu tugas sekolah siswa dikarenakan siswa meminta bantuan dan terkadang inisiatif dari orang tua sendiri agar anaknya tidak mengalami kesusahan sendiri dalam mengerjakan soal-soal yang susah.

Orang tua yang tidak bisa membantu mengerjakan tugas sekolah siswa dikarenakan faktor minimnya pendidikan yang dimiliki, sebagai gantinya dukungan sosial yang diberikan orang tua adalah ketika libur sekolah terkadang

orang tua mengajak siswa berlibur di tempat liburan walaupun hanya sekedar makan-makan bersama diluar rumah dengan tujuan untuk membantu siswa menghilangkan penat selama sekolah dan tugas-tugas yang berat. Dukungan tersebut masuk pada dukungan informatif dan dukungan jaringan, Sarafino (Fauziyah, 2016) menyatakan bahwa dukungan informatif merupakan dukungan pemberian solusi pada suatu masalah yang sedang dihadapi oleh individu dukungan ini dapat membantu individu dalam mengenali masalah yang dihadapi, selain itu pmeberian nasehat dan *feedback* mengenai apa yang sudah dilakukan oleh inddividu. Dukungan jaringan merupakan perasaan individu sebagai bagian dari kelompok, dukungan ini dapat berupa menghabiskan waktu bersama, menemani individu beristirahat ataupun rekreasi.

Jadi, siswa yang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua menyatakan bahwa merasa dihargai dan merasa lebih dekat dengan orangtuanya. Begitupun sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua, siswa merasa kurang dekat dengan orang tua, dan merasa kurang diperhatikan walaupun hanya dengan mengingatkan mengerjakan PR dari sekolah. Orang tua memberikan dukungan sosial kepada siswa karena, orang tua takut siswa salah jalan serta mengikuti perbuatan yang tidak baik. Pada saat dukungan sosial yang dilakukan kepada siswa itu berhasil, orang tua merasa senang karena apa yang diberikan kepada siswa diterima dan dijalankan dengan baik. Apabila dukungan yang diberikan kurang diterima orang tua merasa sedih dan berfikir apa yang membuat dukungan sosial yang diberikan kurang diterima baik oleh siswa.

Orang tua memberikan dukungan sosial sesuai dengan lingkungan budaya yang di anutnya, yang dapat dilihat dari kebiasaan, aturan yang diterapkan dalam mendidik siswa. Sementara di Kabupaten Jember sebagian besar penduduknya berasal dari suku Madura dan Jawa, yang biasanya disebut dengan masyarakat pandhalungan. Masyarakat pandhalungan merupakan masyarakat yang tinggal di wilayah tapal kuda. Selain itu, masyarakat pandhalungan merupakan masyarakat pinggiran, tidak pernah secara sungguh-sungguh mendapat sentuhan kultur keraton yang feodalistik. Di Jember sendiri terdiri dari berbagai macam suku, akan tetapi suku yang terkenal dan banyak yaitu suku madura dan suku jawa. Wajar jika kebudayaan masyarakat pandhalungan menjadi lebih terbuka, moderat dan demokratis. Dukungan Sosial orangtua pandhalungan pada siswa lebih mengarah pada etika sosial, seperti tata krama, sopan-santun, atau budi pekerti, yang berakar pada nilai-nilai yang diusung dari dua kebudayaan yang mewarnainya. Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, bahwa siswa memperoleh dukungan sosial dari orang tua yang positif cenderung dapat meningkatkan semangat belajar, serta kemandirian pada diri siswa. Sedangkan yang kurang memperoleh dukungan sosial dari orang tua, cenderung kurang memiliki semangat belajar seperti malas untuk pergi kesekolah, pergi kesekolah hanya untuk nongkrong dikantin. Dengan adanya dukungan sosial dari orang tua, siswa mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik dan sesuai yang diharapkan, selain itu dukungan sosial orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap psikologis anak (Malwa, 2017).

Setiap orang membutuhkan dukungan sosial terutama siswa, karena siswa merupakan masa kritis dan sangat butuh pengakuan serta dukungan sekitarnya agar mampu mengoptimalkan prestasi belajarnya. Diharapkan dengan adanya dukungan sosial dari orang tua maka seseorang akan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu dapat dilihat bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan kecemasan. Orang tua sangat berperan penting pada setiap tahapan perkembangan siswa. Apabila dukungan sosial orang tua yang kurang maksimal diberikan maka dapat menghambat tahapan selanjutnya ketika siswa akan memasuki tahapan dunia kerja.

Penelitian diatas juga didukung oleh penelitian Zahara (2012) diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar, penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 360 siswa XI siswa SMA Negeri 7 Medan dan diambil 40 orang untuk keperluan uji coba angket. Dukungan sosial orang tua terhadap siswa, memberikan peran atau kontribusi terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin positif dukungan sosial orang tua yang diberikan maka semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki siswa, sebaliknya semakin negatif dukungan sosial yang orang tua yang diberikan maka semakin rendah juga prestasi belajar siswa.

Menurut Nowinski (Wibawani, 2016) bahwa dukungan sosial sangat berguna untuk meningkatkan harga diri serta membangkitkan rasa percaya diri dan memberikan keyakinan diri pada seseorang, serta dapat juga membantu siswa

menghadapi ketidak yakinan dan ketidak percayaan dirinya, yaitu dengan dukungan emosional berupa perhatian dan rasa empati terhadap diri siswa. Selain itu dukungan instrumental dan informasi, dan juga dukungan penghargaan. Maka dari itu, dukungan sosial orang tua yang diberikan untuk siswa yaitu dalam bentuk emosional, instrumental, informasi dan penghargaan. Sedangkan menurut Monks, Knoers, dan Haditomo (Wibawani, 2016) bahwa kualitas hubungan dengan orang tua memegang peranan penting. Adanya dukungan dan interaksi atau hubungan yang kooperatif antara orang tua dengan siswa pada masa menjadi siswa akan membentuk kepercayaan diri.

Penelitian ini penting diteliti karena, apabila dukungan sosial orang tua tidak pernah diberikan kepada siswa maka akan berdampak tidak baik pada diri siswa diantaranya, kurang memiliki kepercayaan diri, kurang mandiri dalam belajar, serta sering merasa tidak yakin dalam melakukan segala hal. Hasil penelitian ini dapat mempermudah sekolah dalam menemukan permasalahan yang dialami atau dimiliki siswa, sehingga dapat mempermudah sekolah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami siswa. Oleh karena itu, peneliti berminat meneliti tentang gambaran dukungan sosial orang tua pandhalungan pada siswa di SMP Negeri 2 Tempurejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dibuatlah rumusan masalah guna memperoleh bagaimana Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua Pandhalungan yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan pada Siswa di SMP Negeri 2 Tempurejo.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini memperoleh bagaimana Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua Pandhalungan pada Siswa di SMP Negeri 2 Tempurejo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam bidang Psikologi sosial dan perkembangan mengenai dukungan sosial orang tua pandhalungan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi memberikan informasi tentang bentuk dukungan sosial orang tua yang berlatar belakang pandhalungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian agar instansi dapat mengetahui tentang gambaran dukungan sosial orang tua Pandalungan.

E. Keaslian Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai “ Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua Pandhalungan terhadap Siswa SMP Negeri 2 Tempurejo”, peneliti perlu melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Disini peneliti mengambil 4 penelitian yang terkait dengan Dukungan Orang Tua.

1. Tarmidi dan Rambe. (2010). “Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self directed Learning* pada Siswa SMA”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Medan. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 195 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa sekolah menengah keatas.
2. Maulida & Dania. (2012). “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK” pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa SMK maka semakin tinggi motivasi berwirausaha pada siswa SMK, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki siswa SMK maka semakin rendah pula motivasi berwirausaha pada siswa SMK, dengan demikian hipotesis yang dilakukan didalam penelitian diterima.
3. Malwa. (2017). “Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur’an” penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah semua siswa putra tahfidz Al-qur’an Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pondok Pesantren Qodralullah Langkan Banyuasin III Sumatra Selatan yang berjumlah 48 orang dengan usia antara 12-15 tahun. hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya termasuk kategori sedang.

4. Zahara. (2012). “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan” penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 360 kelas XI siswa SMA negeri 7 Medan dan diambil 40 orang untuk keperluan uji coba angket. Teknik sampling yang digunakan *stratified sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu pada populasi dan sampel yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan siswa SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan siswa SMP. Selain itu penelitian yang akan dilakukan berada di wilayah Pandhalungan yang terletak di Kabupaten Jember.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Dhania variabel yang digunakan ialah motivasi berwirausaha, kepercayaan diri dan variabel dukungan orang tua. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 1 variabel yaitu dukungan sosial orang tua.
3. Penelitian dilakukan oleh Malwa dengan penelitian yang akan dilakukan, terletak pada subjek yang digunakan. Penelitian yang digunakan oleh Malwa menggunakan siswa MTS yang tinggal dipesantren. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah siswa SMP yang terletak di wilayah Tapal Kuda yang biasanya disebut dengan Pandhalungan.

4. Perbedaan penelitian ini dengan rujukan penelitian yang keempat terletak pada hubungan antara variabel yang digunakan, serta teknik sampling yang digunakan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Gambaran dari variabel yang akan digunakan oleh peneliti dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Berdasarkan dari keempat hasil penelitian sebelumnya dapat dinyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Gambaran Dukungan Sosial Orang tua Pandhalungan di SMP Negeri 2 Tempurejo” yang dilakukan peneliti saat ini bersifat original. Kebaruan dari keempat penelitian diatas terletak pada variabel yang digunakan dimana peneliti yang saat ini hanya menggunakan satu variabel yaitu dukungan sosial orang tua. Kebaruan selanjutnya dari penelitian ini adalah pada subjek yang dipilih, pada penelitian ini subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa SMP Negeri 2 tempurejo yang nantinya dapat memunculkan gambaran yang berbeda dari penelitian sebelumnya terkait dukungan sosial orang tua. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah teknik sampling yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan cara mengacak kelas sesuai dengan sampel yang dibutuhkan. Dan yang terakhir yang dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini berfokus pada masyarakat pandhalungan yang terletak di kabupaten jember.